

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Infrastruktur merupakan salah satu fokus utama Pemerintah Indonesia pada tahun 2016. Pembangunan infrastruktur yang komprehensif dapat menciptakan konektivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi. Proyek bertema konektivitas ini meliputi salah satunya adalah pengembangan sistem transportasi umum terintegrasi. Dengan adanya proyek tersebut diharapkan dapat menekan biaya transportasi dan logistik, sehingga menjadi murah. (Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas (KPPIP), 2016)

Pada tahun 2017, Presiden Indonesia melalui Perpres No 58 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional menerbitkan daftar Proyek Strategis Nasional (PSN) yang memuat 245 proyek dan 2 program. Salah satu proyek yang terdapat di wilayah Jawa Tengah adalah proyek pembangunan prasarana dan sarana kereta api akses Bandara Adi Sumarmo.

Menteri Perhubungan RI mengatakan bahwa kehadiran kereta bandara ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan integrasi antar moda angkutan publik dan memenuhi kebutuhan mobilisasi masyarakat, dan menciptakan sarana transportasi yang selamat, aman, nyaman dan tepat waktu (Departemen Perhubungan, 2017)

Adapun pada saat ini Kota Surakarta sudah memiliki *sky bridge* yang menghubungkan Stasiun Kereta Api Solo Balapan dengan Terminal Tipe A Tirtonadi. *Sky bridge* tersebut memangkas jarak Stasiun Kereta Api Solo Balapan menuju Terminal Tirtonadi dari 1,3 kilometer menjadi 437 meter dengan jarak tempuh sekitar 15 menit berjalan kaki (Satriawan, 2017). Menteri Budi Karya mengatakan, *sky bridge* merupakan bagian penting dari integrasi antarmoda transportasi (Isnanto, 2017).

Pemerintah telah memulai pencaanangan pembangunan perkeretaapian akses Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo pada April 2017. Pembangunan Kereta Bandara sepanjang 13,5 km ini akan menghubungkan mulai dari Stasiun Solo Balapan hingga Bandar Udara Adi Soemarmo, yang terletak di kabupaten Boyolali. Dengan menggunakan kereta bandara ini, nantinya jarak tempuh dari kota Solo (Stasiun Solo Balapan) ke Bandara Adi Sumarmo hanya sekitar 15 menit saja (Rachmat, 2017).

Proyek prasarana perkeretaapian sepanjang Bandara Adi Sumarmo hingga Stasiun Solo Balapan tersebut terdiri dari perencanaan dan perancangan beberapa titik stasiun dan jalur rel

kereta api. Salah satu titik stasiun yang akan dibangun berlokasi di wilayah Bandar Udara Adi Sumarmo. Stasiun kereta yang terletak di Bandar Udara Adi Sumarmo tersebut nantinya akan melayani penumpang yang datang di Bandar Udara Adi Sumarmo dan hendak menuju Stasiun Solo Balapan maupun penumpang yang berasal dari Stasiun Solo Balapan yang hendak menuju Bandar Udara Adi Sumarmo untuk melanjutkan perjalanan dengan pesawat. Menurut General Manager Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo, Abdullah Usman, lantai dua stasiun bandara tersebut akan terhubung langsung dengan terminal baru sehingga memudahkan calon penumpang pesawat terbang untuk melakukan *check in*.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan perencanaan dan perancangan sebuah bangunan stasiun kereta yang terintegrasi dengan terminal penumpang di wilayah Bandar Udara Adi Sumarmo agar dapat memfasilitasi penumpang yang hendak mengakses kereta dari Bandar Udara Adi Sumarmo menuju Stasiun Solo Balapan maupun sebaliknya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana menjadikan stasiun kereta sebagai sarana bagi penumpang yang terintegrasi dengan terminal penumpang di wilayah Bandar Udara Adi Soemarmo
2. Bagaimana menjadikan stasiun kereta di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta sebagai sarana yang mampu mengakomodasi kebutuhan moda transportasi kereta api dan pengguna yang sesuai dengan standar, nyaman, aman, dan efektif

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah untuk mendapatkan landasan / pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan Stasiun Kereta di Bandar Udara Adi Sumarmo, berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dengan suatu penekanan desain yang spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam mendesain.

1.3.2. Sasaran

Tersusun landasan perencanaan dan perancangan Stasiun Kereta di Bandar Udara Adi Sumarmo yang sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh kementerian dan dinas terkait.

1.4. Manfaat

1.4.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

1.4.2. Secara Objektif

1. Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan pada bidang Arsitektur
2. Dapat menjadi usulan bagi PT. Kereta Api Indonesia (KAI), PT. Angkasa Pura I dan PT. Pembangunan Perumahan (PP) yang merupakan pihak terlibat dalam proyek
3. Dapat menjadi pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum yang membutuhkan

1.5. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan dalam laporan ini yaitu pada penambahan sarana perkeretaapian di wilayah Bandar Udara Adi Soemarmo yang terintegrasi dengan terminal penumpang.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu melakukan pengumpulan data melalui berbagai sumber, kemudian merumuskan permasalahan dan menganalisis sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan.

1.6.2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif yaitu mendokumentasikan data berupa gambar visual yang digunakan untuk kelengkapan penulisan laporan.

1.6.3. Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu melakukan perbandingan dan analisa terhadap suatu objek sejenis (Stasiun Kereta Api di Bandar Udara) yang sudah ada.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan yang mengungkapkan tema utama dalam penyusunan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meninjau pustaka terkait objek yang meliputi pengertian, pedoman perencanaan, dan data-data dari kementerian maupun dinas terkait yang dapat melengkapi penyusunan laporan serta menambahkan objek komparatif.

BAB III DATA

Meninjau data-data geografis, topografi dan klimatologi, jaringan transportasi Kota Surakarta dan sekitarnya, kebijakan tata ruang yang berlaku pada wilayah tersebut, tinjauan mengenai Bandar Udara Adi Sumarmo, serta tinjauan sarana perkeretaapian.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, batasan untuk mempertegas dan memperjelas perencanaan dan perancangan Stasiun Kereta Bandar Udara Adi Soemarmo, dan Anggaran berkaitan dengan aspek teknis bangunan.

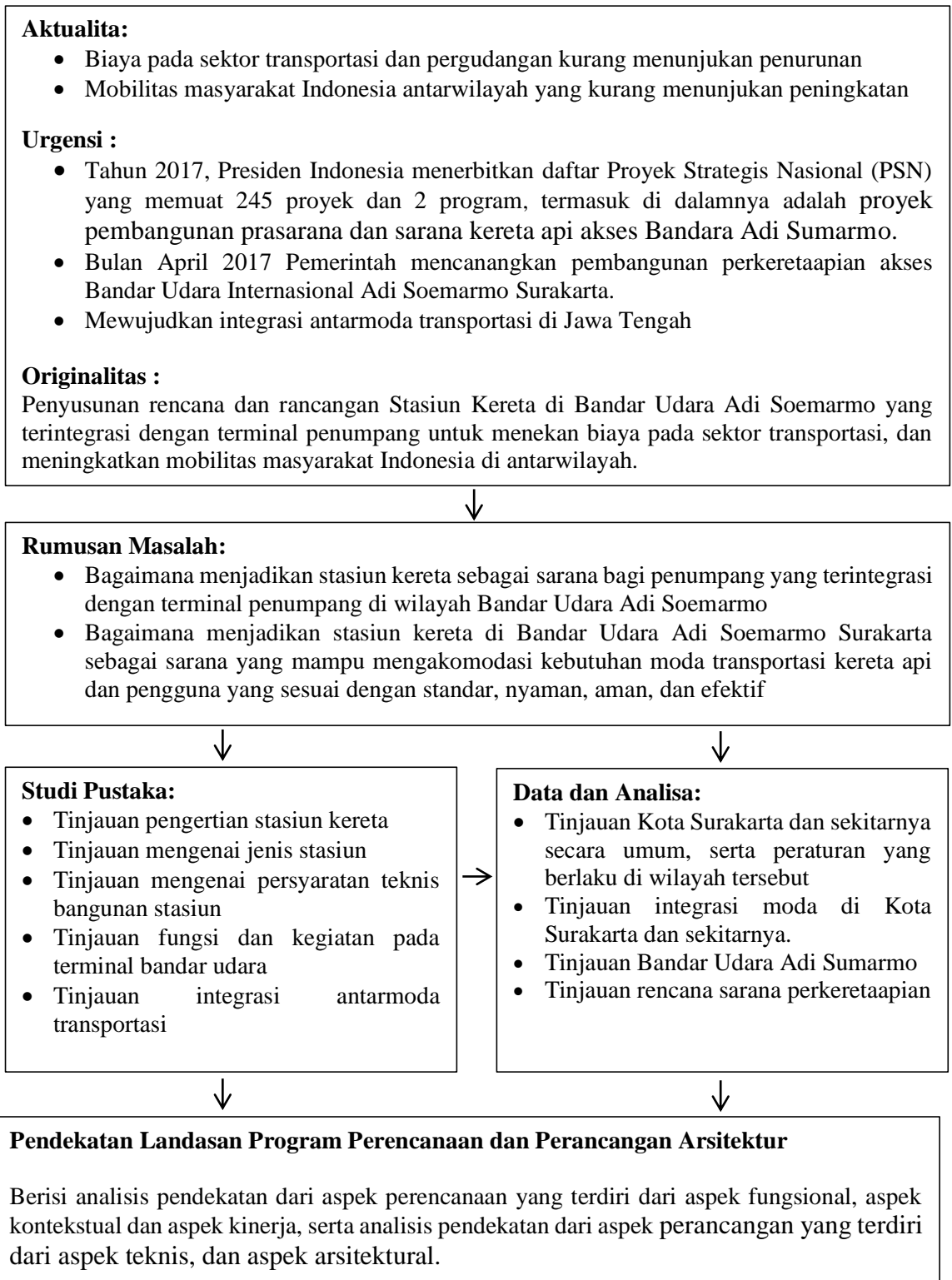
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi analisis pendekatan dari aspek perencanaan yang terdiri dari aspek fungsional, aspek kontekstual dan aspek kinerja, serta analisis pendekatan dari aspek perancangan yang terdiri dari aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dan dasar perancangan yang didapatkan berdasar data, analisa, dan pendekatan yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta rekapitulasi program ruang.

1.8. Alur Pikir





Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur